

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Orientasi Karir

##### 1. Definisi Orientasi Karir

Orientasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai pandangan yang mendasari pikiran, perhatian, atau kecenderungan.<sup>1</sup> Karir merupakan suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan antara individu untuk memajukan kehidupannya yang melibatkan berbagai perilaku, kekuatan motivasi, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi dan cita-cita.<sup>2</sup>

Menurut Super dalam Yurike Budiargo memahami orientasi karir harus dimulai dari pengertian karir itu sendiri. Karir adalah sebagai suatu rangkaian- rangkaian pekerjaan, jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Menurut Semiawan dalam Yurike Budiargo orientasi karir adalah proses adaptasi seumur hidup yang terkait baik dengan penyiapan diri terhadap kerja, dunia kerja, dan berganti posisi kerja, maupun meninggalkan dunia kerja. Orientasi karir adalah pemahaman seseorang terhadap gambaran pribadi yang mendorong untuk melakukan pemilihan karir dan percaya bahwa orientasi karir sangat dipengaruhi dan diperkuat oleh Faktor internal.<sup>3</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa orientasi karir merupakan suatu pemahaman terhadap jenis karir yang bertujuan untuk mencapai kepuasan di masa depan dengan terwujudnya pilihan karir yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Orientasi karir sangat diperlukan dalam bimbingan konseling tentunya dalam layanan bimbingan karir dengan tujuan siswa dapat memahami dirinya, menemukan sebuah potensi yang dimilikinya, mengembangkan bakat dan minatnya sehingga siswa lebih terarah dalam merencanakan suatu karir yang diinginkan di masa depan dan lebih mempersiapkan sejak dini dalam mengembangkan sebuah potensi dan mencapai suatu karir yang diinginkannya.

---

<sup>1</sup> F.C. Sinambela, 'Kajian Tentang Pengaruh Orientasi Karir Dan Hambatan Karir Terhadap Kesuksesan Karir (Studi Kasus PT.LIPPO LIFE Cabang Surabaya)', *Tesis* <<http://www.itbcentrallibrary.com/.htm>>.

<sup>2</sup> Rahma.14.

<sup>3</sup> Budiargo Yurike, *Perbedaan Orientasi Karir* (Padang: Psikologi Press, 2014).9.

## 2. Teori Perkembangan Karir

Berkaitan tentang karir khususnya terhadap orientasi karir tentunya merupakan suatu permasalahan dihadapi manusia dalam proses berkehidupan. Hal tersebut merupakan suatu hal mendasar dari manifestasi kebutuhan manusia akan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. Berbicara tentang perkembangan karir, banyak sekali ahli yang memiliki pandangan terkait manusia dan karir.

- a. Teori *trait-and-factor* dikembangkan dari studi tentang perbedaan-perbedaan individu dan terkait erat dengan perkembangan gerakan psikometri. Karakteristik kunci dari teori *trait-and-factor* adalah asumsi bahwa individu mempunyai pola kemampuan atau *traits* yang unik yang dapat secara objektif diukur dan akhirnya dicocokkan dengan persyaratan kerja.<sup>4</sup>
- b. Ginzberg, Ginsburg, Axelrad, dan Herma dipandang sebagai ahli pertama yang menggunakan pendekatan perkembangan terhadap teori pemilihan okupasi. Mereka mengemukakan bahwa pilihan okupasi merupakan proses perkembangan selama enam hingga sepuluh tahun, yang dimulai sekitar usia 11 tahun dan berakhir sekitar usia 17 tahun. Terdapat tiga periode atau tahap perkembangan yaitu *fantasi*, *tentative*, dan *realistic*.<sup>5</sup>
- c. Teori Roe berfokus pada hubungan dini dalam keluarga dan pengaruhnya terhadap arah karir. Roe menekankan pengalaman masa kanak-kanak merupakan faktor penting dalam kepuasan individu dalam pemilihan okupasinya. Roe mengklasifikasikan okupasi ke dalam dua kategori utama yaitu, *person oriented* dan *nonperson oriented*.
- d. Donald Super telah memberikan banyak kontribusi terhadap studi tentang perilaku vokasional termasuk formalisasi tahap-tahap perkembangan yaitu, *growth*, *exploratory*, *establishment*, *maintenance*, dan *decline*. Super memandang *self-concept* sebagai kekuatan vital yang membentuk pola karir yang diikuti individu sepanjang hidupnya. Hasil penelitian longitudinalnya mengungkapkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kematangan karir dan

---

<sup>4</sup> Mohammad Thayeb Manrihu. 1992. Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>5</sup> Ginzberg, E., Ginsburg, S.W., Exelrad, S., dan Herma. (1951). *Occupational Choice : An Approach to General Theory*. Columbia University Press, New York

- pencapaian remaja dalam kesadaran diri, pengetahuan tentang okupasi, dan kemampuan perencanaan.<sup>6</sup>
- e. Holland memandang pilihan karir sebagai ekspresi atau ekstensi kepribadian ke dalam dunia kerja, yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap *stereotype okupasional* tertentu. Holland memandang modal personal orientation sebagai kunci menuju pilihan okupasi individu. Sentral bagi teori Holland adalah konsep bahwa individu memilih karir untuk memuaskan orientasi kesenangan pribadinya. Holland mengembangkan enam gaya kesenangan pribadi dan enam lingkungan kerja yang cocok dengan gaya tersebut: realistic, investigative, artistic, social, enterprising, dan konvensional.
  - f. Tiedeman mengkonseptualisasikan perkembangan karir sebagai sebuah proses diferensiasi identitas ego yang berkelanjutan, memproses tugas-tugas perkembangan, dan mengatasi krisis psikososial. Aktivitas-aktivitas tersebut dipersepsi dalam kerangka tahapan waktu. Keputusan karir dicapai melalui pola pemecahan masalah yang sistematis yang mencakup tujuh langkah:
    - 1) *eksplorasi*,
    - 2) *kristalisasi*,
    - 3) *pilihan*,
    - 4) *klarifikasi*,
    - 5) *induksi*,
    - 6) *reafirmasi*, dan
    - 7) *integrasi*.
  - g. Model pembuatan keputusan dari Gelatt mengilustrasikan bahwa pembuatan keputusan dan urutan proses pembuatan keputusan itu pada hakikatnya merupakan suatu siklus. Sistem nilai dipandang sebagai bagian penting dari proses pembuatan keputusan. Pengetahuan mengenai langkah-langkah proses pembuatan keputusan serta fleksibilitas yang diperlukan untuk menimbang berbagai alternative merupakan tujuan konseling yang penting menurut model ini.
  - h. Krumboltz, Mitchell, dan Gelatt mengemukakan postulat bahwa seleksi karir secara signifikan dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa kehidupan. Empat dari faktor-faktor tersebut adalah.

---

<sup>6</sup>  
dalam.html?m=1

<https://www.materikonseling.com/2021/08/teori-karir-donalds-e-super->

- 1) Warisan genetic dan kemampuan khusus,
- 2) Peristiwa dan kondisi lingkungan,
- 3) Pengalaman belajar, dan
- 4) Keterampilan pendekatan tugas. Pembuatan keputusan dipandang sebagai proses berkelanjutan seumur hidup.<sup>7</sup>

i. Pendekatan psikoanalisis terhadap perkembangan karir memandang kerja sebagai cara untuk memuaskan dorongan dan merupakan penyaluran bagi keinginan yang tersublimasi. Pendekatan sosiologis atau situasional terhadap perkembangan karir menekankan hubungan timbale-balik antara faktor psikologis, ekonomi, dan sosiologis dari pilihan dan perkembangan okupasional. Pendekatan teori belajar pada dasarnya memandang perkembangan karir sebagai sebuah proses belajar. Misalnya, keterampilan dan peranan kerja dipelajari dan langsung diaplikasikan pada proses pembuatan keputusan.

### 3. Aspek-aspek Orientasi Karir

Pengetahuan tentang dunia kerja adalah segala informasi yang berkaitan tentang dunia kerja. Hal itu penting agar siswa mendapatkan kemudahan dalam memahami berbagai informasi tentang pekerjaan, baik yang diminati maupun tidak diminati. Tujuan proses ini adalah siswa memiliki informasi, pemahaman serta wawasan yang luas tentang karir.

Menurut Sharf dalam Yurike Budiargo orientasi karir terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek dari lingkungan, aspek dari kepribadian, aspek dari bakat dan minat, aspek perkembangan sikap, dan aspek terhadap ketrampilan karir.<sup>8</sup> Dari beberapa aspek tersebut akan dibahas dua aspek yaitu aspek perkembangan sikap terhadap karir dan aspek perkembangan terhadap ketrampilan karir yang dirasa sangat mempunyai pengaruh besar bagi orientasi karir.

a. Aspek perkembangan sikap

1) Perencanaan karir

Perencanaan karir yaitu suatu rancangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, seseorang memajukan hidupnya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, aspirasi, cita-cita sebagai suatu rentang kehidupan sendiri.

---

<sup>7</sup> Supriatna, Mamat. Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah. (Bandung: Depdiknas dan

UPI, 2009), h:8

<sup>8</sup> Budiargo Yurike.10.

Perencanaan karir individu adalah mempelajari informasi tentang karir antara lain berminat untuk mengetahui secara lebih jauh tentang karir, dan berupaya mencari pengetahuan, informasi, wawasan tentang karir dengan mendiskusikan perencanaan karir dengan orang dewasa seperti orang tua, teman dan lingkungan yang terkait yang memberikan dampak positif.

Sikap individu pada karirnya dapat dianalisis dari aktivitas, yang disebut sub dimensi sikap terhadap karir (*career development attitudes*), perencanaan karir (*career planning*) dan eksplorasi karir (*career exploration*). Perencanaan karir mengacu kepada aktivitas individu dalam merencanakan karir. Aktivitas tersebut diantaranya:

- a) Mempelajari informasi tentang karir.
- b) Membicarakan perencanaan karir dengan orang yang lebih dewasa dan berpengalaman.
- c) Mengikuti kursus sesuai dengan karir yang diharapkan.
- d) Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat minat nya.
- e) Mengikuti pendidikan atau pelatihan yang mengarah kepada masa depan yang diinginkan.

## 2) Eksplorasi karir

Eksplorasi karir merupakan sebuah aktivitas di mana siswa dapat memanfaatkan sumber- sumber yang berkaitan dengan karir dan membahasnya dengan orang tua, guru umum, guru BK, teman dan juga mencari sumber- sumber informasi dari buku yang berkaitan dengan karir. Dari hal tersebut siswa dapat mengeksplorasi potensi yang dimiliki, minat dan bakat serta kelebihan dan kelemahan dalam dirinya dan mulai menemukan titik dimana yang disukainya dan bisa mengeksplora dan mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat dengan mudah menguasai sesuatu yang diinginkannya.

## b. Aspek perkembangan pengetahuan dan ketrampilan karir

### 1) Membuat keputusan karir.

Menurut Sharf dalam Yurike Budiargo pembuatan keputusan karir terdiri atas penggunaan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karir.

Pengetahuan yang dapat mendasari pengambilan keputusan karir adalah pengetahuan tentang langkah dalam membuat keputusan, kesesuaian suatu karir dengan potensi yang dimiliki, bakat dan minat, serta pengetahuan tentang pentingnya pengambilan keputusan karir secara mandiri.

Kemampuan menggunakan pemikiran dalam membuat keputusan karir mampu membuat keputusan secara rasional, mampu memperkirakan konsekuensi dari keputusan karir yang diambil dan mengantisipasi resiko yang dihadapi dari keputusan yang diambil.

2) Informasi karir

Informasi tentang karir dapat dilihat dari dua indikator antara lain :

- a) Memiliki informasi tentang jenis- jenis pekerjaan yang sesuai dengan karir yang diharapkan. Misalnya , siswa mengetahui beberapa jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan atau sesuai dengan karir yang mereka harapkan. Dengan begitu mereka mengetahui cara kerja bidang pekerjaan yang sesuai dengan karir yang diharapkannya.
- b) Memiliki informasi tentang cara memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan yang sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya, siswa memiliki informasi yang cukup tentang cara melamar pekerjaan atau mempersiapkan dari awal cara untuk memasuki universitas yang diharapkannya.<sup>9</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengoptimalisasi orientasi karir aspek yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan sikap dan aspek pengembangan pengetahuan dan ketrampilan karir. Dalam aspek perkembangan sikap siswa diharapkan mampu mengeksplorasi dirinya sendiri untuk menggali potensi yang dimiliki kemudian siswa dapat merencanakan dengan baik keputusan karir yang dibuatnya dengan bantuan Guru BK melalui bimbingan karir. Dalam aspek perkembangan pengetahuan dan ketrampilan siswa dapat menggali informasi yang berhubungan

---

<sup>9</sup> Budiargo Yurike.10-15.

dengan karir sebanyak- banyaknya dengan jelas sehingga siswa dapat membuat keputusan karir yang diharapkan.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Karir

##### a. Kemampuan Intelegensi

Secara luas diakuinya adanya perbedaan kecepatan dan kesempurnaan individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang di hadapinya, sehingga hal itu memperkuat asumsi bahwa kemampuan intelegensi itu memang ada dan berbeda- beda pada setiap orang, di mana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi lebih cepat untuk memecahkan masalah yang sama bila dibandingkan dengan orang- orang yang memiliki taraf intelegensi yang rendah.

##### b. Bakat

Bakat adalah suatu kondisi suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang. Untuk itulah sangat penting sedini mungkin bakat- bakat yang dimiliki siswa disekolah diketahui dalam rangka memberikan bimbingan yang paling sesuai dan dibutuhkan.

##### c. Minat

Minat adalah suatu sikap ketertarikan individu pada suatu objek, aktivitas, perbuatan yang disertai dengan adanya intensitas, perhatian, perasaan senang dan keterlibatan pelaku pada objek, aktivitas, atau perbuatan tersebut.

##### d. Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal- hal tertentu. Dalam pengertian lain sikap adalah suatu kecenderungan yang relative stabil yang dimiliki individu dalam memberikan reaksi terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

##### e. Kepribadian

Kepribadian dapat diartikan kesinambungan bentuk- bentuk dan kekuatan-kekuatan fungsional yang menentukan penyesuaian- penyesuaian terhadap lingkungannya. Setiap individu memiliki kepribadiannya masing- masing yang berbeda dengan orang lain.

##### f. Nilai

Nilai adalah sifat- sifat atau hal- hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Di mana nilai bagi manusia

dipergunakan sebagai patokan dalam melakukan tindakan. Dengan demikian Faktor nilai memiliki pengaruh yang penting bagi individu dalam menentukan pola arah yang baik.

g. Hobi

Hobi adalah kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Dengan hobi yang dimiliki seseorang memilih pekerjaan yang sesuai dengan yang berpengaruh terhadap prestasi kerja.

h. Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap arah pilih pekerjaan dikemudian hari.

i. Ketrampilan

Ketrampilan dapat diartikan cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dalam kata lain ketrampilan adalah penguasaan individu terhadap suatu perbuatan.

j. Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran sekolah digunakan untuk menunjang hobi dan melakukan kegiatan yang positif.

k. Aspirasi dan pengetahuan sekolah

Aspirasi dengan pendidikan berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya. Pendidikan mana yang memungkinkan mereka memperoleh ketrampilan, pengetahuan dalam rangka menyiapkan diri memasuki dunia kerja.

l. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau diluar sekolah.

m. Pengetahuan dunia kerja

Pengetahuan yang dunia kerja meliputi persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain sebagainya.



n. Kemampuan dan keterbatasan fisik

Kemampuan fisik merupakan sebuah penampilan yang perfeksionis. Sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan baik tanpa adanya keterbatasan.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dari semua faktor yang ada, semuanya sangat memiliki pengaruh bagi perkembangan orientasi karir. Faktor merupakan sebuah pendorong yang kuat bagi seseorang dalam melaksanakan sesuatu demi mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diinginkannya dan berkaitan dengan perwujudan cita-cita akan memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dalam rangka menyiapkan diri dalam membuat keputusan karir dan mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja maupun perkuliahan sehingga dapat menghasilkan sebuah karir yang diinginkannya.

## B. Bimbingan Karir

### 1. Definisi Bimbingan Karir

Bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan. Agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara positif. Sedangkan karir adalah suatu rangkaian pekerjaan- pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan di dunia.

Bimbingan karir adalah usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang karir. Adapun bimbingan karir islami menurut adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dari petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>11</sup>

Bimbingan karir adalah usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bimbingan karir. Bentuk bimbingan ini misalnya memberikan informasi- informasi tentang pekerjaan, perguruan tinggi, perusahaan, persiapan memasuki perguruan tinggi, cara melamar pekerjaan atau cara memilih dan menentukan karir dan sebagainya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pendidikan Konseling Karir Didalam Bimbingan Karir* (Jakarta: Galia Indonesia, 1989).44-49.

<sup>11</sup> Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Dan Konseling Islami Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).124.

<sup>12</sup> Rahma.15.

Dari beberapa definisi yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu kegiatan dan layanan pemberian bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja, pemahaman tentang jenjang pendidikan lanjutan dan mampu menentukan pilihan kerja maupun pendidikan lanjutan dan mampu menyusun perencanaan karir untuk masa depan sehingga lebih tertata dan matang dalam mempersiapkan sebuah karir yang diinginkan. Dalam hal tersebut bimbingan karir sangat diperlukan bagi siswa dalam hal pengoptimalan pengetahuan siswa tentang karir.

## 2. Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan bimbingan karir adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menemukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karir kearah yang dipilihnya secara optimal dan memberikan gambaran yang utuh tentang persyaratan suatu hal tertentu yang berkaitan dengan karir sehingga siswa dapat memahami diri, mampu menemukan arah pilihan karir dan pada akhirnya membantu siswa dalam merencanakan masa depannya. Selain itu siswa dapat siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dan tantangan di masa depan. Dengan tujuan untuk mencetak potensi- potensi terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai pengembangan.<sup>13</sup>

Tujuan bimbingan karir agar siswa atau konseli memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, peluang- peluang kerja yang terbuka, dan mengembangkan sikap kerja yang positif serta ketrampilan menyusun rencana dan pengambilan keputusan kerja. Tujuan ini lebih memfokuskan pada kemampuan siswa untuk memahami situasi dan kondisi dunia kerja, seperti berbagai ragam pekerjaan atau profesi, pengetahuan dan ketrampilan yang di persyaratkan oleh masing- masing jenis pekerjaan atau profesi. Mengembangkan sikap positif terhadap suatu pekerjaan atau profesi seperti etos kerja dan kemampuan siswa dalam membuat rencana karir dan keputusan karir.

Zunker dalam Hartono mengemukakan bahwa *career guidance was development to help people choose vocation.*

---

<sup>13</sup> Rahma.16.

Bimbingan karir telah dikembangkan, untuk membantu seseorang dalam memilih karir. Gerakan bimbingan karir dimaksudkan untuk membantu individu dalam memilih karir yang diawali dengan upaya pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, pengambilan keputusan karir dan perencanaan hidup. Di sekolah para siswa yang mendapat pelayanan bimbingan karir diharapkan dapat memperoleh pemahaman atas potensi dirinya, kelebihan dan kelemahannya.<sup>14</sup>

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan tujuan bimbingan karir di sekolah agar siswa dapat memahami dirinya dalam hal minat, bakat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap serta kelebihan dan kekurangan dan potensi yang dimilikinya. Siswa dapat memahami dan mengetahui dunia kerja seperti berbagai jenis pekerjaan dan karir serta peluang untuk mencapainya. Siswa dapat menemukan potensi dirinya dengan kesempatan-kesempatan alternatif pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Siswa dapat memperoleh kemandirian dalam membuat keputusan karir yang sesuai dengan potensi didalam dirinya. Dan mampu mengikuti bimbingan karir dengan baik. Siswa dapat mengembangkan sikap positif terhadap pilihan karirnya, meraih dan mempertahankan karirnya. Siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan pekerjaan serta dalam persiapan memasukinya, dengan begitu siswa mampu mengaktualisasikan dirinya di lingkungan sesuai dengan potensi diri dan peluang yang tersedia di masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup dan kualitas hidup yang baik.

### 3. Fungsi Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Oleh karena itu, kurang bijaksana apabila pelaksanaan bimbingan karir tersebut terlepas dari bimbingan secara menyeluruh sehingga bimbingan yang lain jadi terbengkalai. Bimbingan karir mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karir ini perlu dan penting diberikan kepada siswa.

Menurut Hallen dalam Bimo Walgito, fungsi bimbingan karir dibagi menjadi dua yaitu:

---

<sup>14</sup> Hartono, *Bimbingan Karir* (Jakarta: Pranata Group, 2016).30-31.

- a. Fungsi penyaluran
  - 1) Memperkenalkan kepada siswa pendidikan dan pekerjaan.
  - 2) Memperkenalkan kepada siswa kemampuan dan minat serta keterbatasannya.
  - 3) Membantu siswa kepada suatu saat untuk memilih dan memutuskan karir.
- b. Fungsi penyesuaian
  - 1) Memberikan bantuan kepada siswa untuk memperoleh penyesuaian pribadi.
  - 2) Memberikan bantuan kepada siswa untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan secara optimal.<sup>15</sup>

Fungsi ini dilaksanakan dalam rangka membantu siswa untuk mengidentifikasi, memahami, menghadapi, dan memecahkan masalah- masalahnya dalam hal karir. Sehingga siswa mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat mengambil keputusan karir secara tepat.

#### 4. Peran Konselor dalam Bimbingan Karir

Konselor merupakan fasilitator dalam arti mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang, mereka dididik secara khusus untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling.

Beberapa peran konselor dalam bimbingan karir sebagai upaya mengembangkan karir siswa antara lain :

- a. Sebagai penemu masalah pendidikan karir atau penemu kebutuhan siswa, konselor berusaha mengidentifikasi permasalahan pada siswa dengan mengumpulkan data secara seksama yang melibatkan semua unsur sekolah dan orang tua.
- b. Sebagai agen referral dan penerima setiap masalah yang dihadapi siswa yang sudah ditangani oleh guru, kepala sekolah dan orang tua dimana mereka tidak mampu menanganinya.
- c. Sebagai penemu potensi siswa dengan berbagai teknik untuk memperoleh data tentang siswa mengenai kemampuan psikologis dengan teknik tes dan non tes, maka konselor dapat mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal.

---

<sup>15</sup> Walgito Bimo, *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karier)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010).203-204.

- d. Sebagai informan dan pendidik karir, konselor dianggap sebagai orang yang mampu dan memiliki wawasan yang luas dalam bidang karir, maka konselor dapat memberikan informasi yang di butuhkan siswa.
- e. Sebagai penolong pengenalan diri, bimbingan karir bertolak dengan dasar pemahaman diri siswa diharapkan dapat mengenal dirinya sendiri (dengan bantuan konselor) baik mengenai kelebihan dan kekurangan dirinya.
- f. Sebagai fasilitator , konselor dapat mengembangkan sikap dan cara yang baik dalam sesama teman.
- g. Sebagai penentu dan pelaksanaan program bimbingan karir, konselor dengan pengetahuan dan pengalamannya di harapkan mampu menyusun dan melaksanakan program bimbingan karir.<sup>16</sup>

Konselor memiliki peranan penting dalam bimbingan konseling , didalam bimbingan karir konselor juga memiliki peranan yang sangat penting dan dibutuhkan siswa untuk membantu menggali dan menembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa tidak kekurangan informasi dan bantuan penyaluran yang berkaitan dengan bimbingan karir.

## 5. Jenis-jenis Layanan Dalam Bimbingan Karir

### a. Layanan orientasi

Orientasi berarti tatapan ke depan ke arah tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa di sekolah yang berkenaan dengan tatapan ke arah tentang sesuatu yang baru.

### b. Layanan informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha- usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan.

### c. Layanan penempatan

Layanan penempatan adalah usaha- usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk karir yang diinginkan.

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).50.

d. Layanan pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah upaya agar siswa menguasai dengan sebaik-baiknya, secara optimal, ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang kejuruan yang dimaksud.<sup>17</sup>

Dari beberapa layanan diatas semua layanan tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam bimbingan karir. Beberapa layanan tersebut sangat dibutuhkan siswa dalam mencapai sebuah karir yang diinginkannya di masa depan.

**6. Orientasi Karir dalam Perspektif Islam**

Bimbingan konseling Islam merupakan kegiatan proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalankan tahap perkembangan manusia seutuhnya sebagaimana potensi yang dimilikinya sesuai petunjuk Allah SWT dan Sunnah Rasul.<sup>18</sup> Telihat sangat jelas bahwa bimbingan konseling Islam adalah proses bimbingan dan konseling yang berorientasi pada ketentraman, ketenangan hidup manusia dunia dan akhirat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bimbingan konseling Islam mengandung aspek spiritual dan dimensi material. Dimensi spiritual adalah membimbing manusia kepada kehidupan rohani untuk menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan material membantu manusia untuk dapat memecahkan masalah kehidupan agar dapat mencapai kebahagiaan selama hidup.

Konseling konvensional tidak menghubungkan dengan ketuhanan (Allah SWT) maupun ajaran agama, berbeda dengan pandangan Islam yang menganggap proses bimbingan dan konseling harus berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat. Prinsip inilah yang tegas membedakan konsep bimbingan dan konseling Islami dengan prinsip bimbingan dan konseling konvensional yang dihasilkan dari pengetahuan Barat.

Pekerjaan dalam pandangan islam bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang diantaranya sandang, pangan, papan, psikis, Tuntutan masyarakat dan harga diri, akan tetapi jauh dari pada itu diantaranya: (1) bekerja adalah ibadah dan penghambaan diri seseorang kepada Allah, hal ini sejalan dengan tujuan hidup manusia diciptakan oleh Allah, (2)

---

<sup>17</sup> Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999),255-309.

<sup>18</sup> Darwin Harahap, “Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir dan Perspektif Islam”, *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 1 Nomor 2, (2019), 251-270

bekerja adalah untuk terciptanya kemakmuran dan kemajuan di permukaan bumi secara umum dan negeri tempat seseorang beraktivitas secara khusus, (3) bekerja adalah bimbingan hidup untuk mendapatkan rizki yang halal lagi baik.

a) Bimbingan bekerja dan karir dalam islam Sebagai agama yang menjadi rahmatan lil alamin (rahmat bagi setiap manusia), islam memberikan berbagai pandangan dan bimbingan dalam berkarir, sehingga karir yang dilalui oleh seseorang berjalan dengan baik dan sukses, melalui pedoman Alquran dan Sunnah, berikut ini akan diuraikan beberapa bimbingan islam dalam menjalankan karir diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Bekerja dengan sungguh-sungguh

Kesungguhan dalam menjalani suatu pekerjaan amatlah penting dan berbagai terobosan pun akan mampu dilakukan. Jika sungguh-sungguh ini selalu ada bagi seseorang yang sedang bekerja. Sikap bekerja dengan sungguh-sungguh akan tampak dalam bentuk : (1) bekerja dengan niat yang ikhlas, (2) kemauan yang tinggi, (3) dedikasi yang kuat dan bagus, (4) pantang menyerah ketika mendapatkan tantangan baik secara internal ataupun eksternal, (5) bernuansa ke depan (fisioner).

2) Bekerja dengan unggul

Bagi seorang mukmin, kata unggul dalam bekerja tidaklah kata-kata yang baru, akan tetapi adalah sesuatu tindakan nyata yang mesti diperbuat oleh seseorang dalam kehidupannya. Unggul berarti memberikan yang terbaik didalamnya menjalankan aktivitas pekerjaan yang secara utuh dan tidak setengah-setengah.

3) Mendayagunakan Hikmah

Maknanya adalah menjalankan sebuah pekerjaan harus cerdas, smart dengan menggunakan akal, bekerja profesional sesuai prosedural. Selanjutnya makna hikmah dalam bekerja, bagaimana seseorang dalam menggerakkan orang lain atau pun sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga, mampu membimbing dan mengajak bawahannya dengan baik, serta mampu menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis. Sehingga orang yang diperintah ataupun diberi amanat

terhadap pekerjaan atau jabatan tertentu, akan merasa senang dan tidak merasa kebeatan.

4) Seimbang Bekerja

Dalam makna seimbang adalah seseorang muslim beriman dalam menjalani pekerjaan dan menjslni suatu karir tidak hanya ingin memperoleh keuntungan di dunia saja namun harus pula memperhatikan keselamatan di akhirat. Maksudnya adalah setiap suatu pekerjaan yang pada dasarnya adalah pekerjaan untuk kehidupan dunia, akan tetapi pada prinsipnya jauh lebih itu adalah untuk kebahagiaan dunia akhirat.

5) Saling menguntungkan

Islam mengajarkan suatu pekerjaan harus memberi mamfaat dan menguntungkan satu sama yang lain, sehingga sebuah karir tidak seperti mata pisau. Islam sebagai agama rahmatan lil alamin memberikan bimbingan yang tegas dan jelas tentang hal ini, sehingga dalam karir yang dilalui seseorang, tidak ada satu sisi yang diuntungkan dan sisi lain dirugikan.

6) Menciptakan koneksi

Koneksi amatlah urgen, sebab tidak mungkin seseorang dapat melaksanakan pekerjaan dan mampu menyelesaikannya melain perlu kelompok atau tim. Terbentuknya koneksi dalam bekerja dan berkarir bagi diri seseorang tidak dapat dilepaskan dari sejauh mana ia mampu membangun komunikasi yang baik dan interaksi yang bagus dengan orang lain.

7) Bekerjasama

Bekerjasama adalah suatu kesepakatan atau MOU (memorandum of understanding) yang dijalin oleh individu dengan orang lain tentu memiliki kesamaan tujuan dengan berbagai materi yang dibuat sebagai batasan dan pedoman kerjasama yang disepakati bersama. Disamping itu, ajaran islam juga ditegaskan bagaimana membangun kaidah-kaidah kerjasama yang baik sehingga kerjasama yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

b) Sikap dalam bekerja

Dalam Islam, konselor memberikan bimbingan yang sempurna kepada klien menjalani karir harus dimiliki sifat



Jujur, Amanah, Disiplin, Istiqomah, Rendah Hati, Adil, Saling menghargai, Menjauhi sikap prasangka, Profesional.

Sebuah profesi atau karir akan berdampak kepada masa depan individu dan sosial masyarakat. Pekerjaan dan karir dipandang sebagai suatu amal dan ibadah bagi seseorang yang bekerja. Dikatakan ibadah, karena berkaitan dengan perintah dan anjuran Allah tentang setiap muslim mesti bekerja dan larangan meminta-minta dan berpangku tangan, sebagaimana firman Allah dalam QS. At- Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
 تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Bagi kita seorang Muslim, bekerja merupakan ibadah, sebab dengan bekerja itu telah mengamalkan perintah Allah SWT. Makna bekerja adalah sekuat tenaga dan pikiran untuk dapat mencukupi kebutuhan keseharian dan jangan malas. Disamping itu juga bekerja bukan satu-satu tujuan hidup harus ditempuh, masih ada hal penting dilaksanakan yaitu beramal ibadah.

Beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok menggambarkan perlunya beramal ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan naik haji untuk persiapan kehidupan yang abadi yakni kehidupan akhirat. Bekerja dan beramal adalah keniscayaan dalam meraih kehidupan yang layak baik kehidupan di dunia maupun kehidupan akhirat.

Memiliki pekerjaan tentu akan membuat diri kita mandiri, karena dari bekerja kita memperoleh imbalan jasa, baik berupa uang maupun berupa barang. Dari imbalan jasa tersebut kemudian kita dapat kebutuhan sehari-hari, begitu juga sebaliknya jika kita beramal ibadah dengan penuh

keikhlas tentu mendapatkan pahala dan ganjaran di akhirat yaitu surga Allah SWT.

### C. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan suatu penelitian perlu adanya perbandingan dari rujukan penelitian sebelumnya supaya dalam penelitian yang terbaru dapat menghasilkan suatu penelitian yang lebih terarah, bermakna dan juga terupdate daripada penelitian yang sebelumnya.

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rosalina Raambe yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan“. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan perencanaan karir siswa melalui layanan bimbingan karir. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sebelum memberikan layanan dikelas tersebut masih banyak siswa yang tidak memiliki perencanaan karir. Dan setelah dilakukan observasi dan penanganan para siswa jadi lebih memperhatikan potensi yang dimilikinya untuk menyiapkan karir yang diinginkan sejak awal.<sup>19</sup>
2. Penelitian skripsi yang dilakukan Karsani yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk pemahaman karir dengan tujuan agar siswa dapat merencanakan atau mempertimbangkan dan mengambil keputusan karir dengan tepat dan sesuai potensi yang dimilikinya.<sup>20</sup>
3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Eli Trisnowati, yang berjudul “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tinggi rendahnya sikap siswa terhadap karir. Hasil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan orientasi karir berdasarkan apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Rosalina Rambe, ‘Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA 3 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan’, *Skripsi UIN Sumatera Utara*, 2018.

<sup>20</sup> Karsani, ‘Efektivitas Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI Di SMA Budaya Bandar Lampung’, *Skripsi UIN Raden Intan*, 2018.

<sup>21</sup> Eli Trisnowati, ‘Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja’, *Jurnal Pendidikan Sosial*, 03.1 (2016), 04.

Berdasarkan dari ketiga penelitian terdahulu yang membahas tentang karir dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama- sama membahas tentang karir namun dalam penanganan atau aspek yang berbeda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini membahas mengenai orientasi karir dan cara pengoptimalisasian dalam memberikan pemahaman tentang karir yang tepat dan sesuai dengan teori yang ada dalam bimbingan karir. Selain itu perbedaan waktu dan tempat penelitian juga sangat berbeda dengan penelitian terdahulu sehingga penelitian ini dapat menjadi refrensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengoptimalan orientasi karir dengan menggunakan layanan bimbingan karir. Dalam hal tersebut banyak sekali siswa bingung dan belum mengerti keputusan apa yang akan diambil di masa depan kelak, dalam hal tersebut dikarenakan oleh siswa masih banyak yang belum mengetahui tentang karir dan bimbingan karir. Siswa kurang memahami bakat , minat dan potensi yang dimilikinya sehingga banyak sekali kasus- kasus yang menyesali keputusan karir yang diambil sebelumnya dikarenakan minim informasi yang didapat tentang karir. Melalui orientasi karir dan bimbingan karir akan membantu siswa menemukan potensi dirinya dan siap mengambil keputusan karir yang tepat.

Dalam hal ini pentingnya peran guru BK dalam memberikan pemahaman tentang karir agar para siswa lebih semangat dalam memahami dirinya untuk menemukan potensi yang dimiliki melalui bakat dan minat serta kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri siswa. Dalam hal tersebut perlu adanya bantuan guru BK dalam membantu siswa untuk memberikan pemahaman tentang karir agar para siswa lebih semangat untuk mencapai sebuah masa depan yang cerah dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti akan mencari kebenaran penelitian ini dengan cara melakukan wawancara dan observasi kepada peserta didik maupun guru BK terkait dengan karir. Supaya penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan dan dapat mengetahui apa saja yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan pemahaman tentang karir kepada peserta didik. Untuk

lebih jelasnya berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

